



COMMUNITY: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 1, 2022

Journal website: <https://community.pdtii.org>

Artikel

Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Rumah Secara *Door To Door* Dalam Upaya Di Desa Kedokangabus Kecamatan Gabus Wetan Indramayu

Anung Setiani, Putri Ayu Ramadhani, Didik Himmawan

Universitas Wiralodra

Copyright © 2022 by Authors, Published by Community Journal. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 06, 2022

Revised : September 26, 2022

Accepted : October 10, 2022

Available online : October 20, 2022

How to Cite: Anung Setiani, Putri Ayu Ramadhani, & Didik Himmawan. (2022). Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Rumah Secara Door To Door Dalam Upaya Di Desa Kedokangabus Kecamatan Gabus Wetan Indramayu. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.61166/community.v1i1.4>

*Corresponding Author: Email: anungsetiani3@gmail.com (Anung Setiani)

ABSTRAK

Program pendukung pada kegiatan KKN Unwir di desa Kedokangabus bertujuan untuk Masyarakat agar dapat turut berperan dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga, misalkan dengan melakukan daur ulang, memilah sampah sebelum dibuang, dan membuang sampah ke tempat yang tidak menimbulkan polusi atau masalah baru. Kegiatan komunikasi lingkungan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan wawancara. Komunikasi massa dilakukan dengan menggunakan metode door to door, peneliti mendatangi responden dari rumah ke rumah, memperkenalkan diri dan menanyakan kesediaan untuk diberikan penyuluhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan pemasangan spanduk yang berisi larangan membuang sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa

Kedokangabus, Kecamatan Gabus Wetan, Indramayu. Berdasarkan hasil analisis didapatkan yaitu 91 % adalah rumah tidak sehat, 9 % rumah sehat dari jumlah total 32 rumah yang telah dianalisis.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kesehatan Lingkungan, Hidup Sehat

PENDAHULUAN

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat bahwa jumlah timbulan sampah per orang/hari di Kabupaten Indramayu ialah sebesar 1.2 kilogram per orang dalam sehari. Dengan jumlah penduduk sekitar 1.737.600 jiwa, timbunan sampah yang harus dibuang setiap hari mencapai 2 juta kilogram sampah setiap harinya. Sebagai negara berkembang, Indonesia juga tidak terlepas dari masalah yang ditimbulkan oleh dampak dan hasil samping pengelolaan persampahan. Saat ini di Indonesia hanya 86,7% rumah tangga (baik perdesaan maupun perkotaan yang terlayani akses pengelolaan persampahan, sampah yang tidak dipilah masih sebesar 81,2% dan hanya 60% dari limbah rumah tangga yang ada terangkut menuju proses selanjutnya (Damanhuri, 2008; Setyowati, 2013).

Kabupaten Indramayu terletak pada 1070 52' – 1080 36' Bujur Timur dan 60 15' – 60 40' Lintang Selatan. Sebagian besar merupakan dataran dengan kemiringan rata-rata 0–2 %. Luas wilayah Kabupaten Indramayu kurang lebih 209,94Ha, terdiri dari 115.897 Km² tanah sawah dan 94.045 Km² tanah kering/darat, kabupaten Indramayu terdiri dari 31 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 313. Salah satu desa di kabupaten Indramayu adalah desa Kedokangabus.

Kegiatan komunikasi lingkungan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan wawancara. Komunikasi massa dilakukan dengan menggunakan metode door to door, peneliti mendatangi responden dari rumah ke rumah, memperkenalkan diri dan menanyakan kesediaan untuk diberikan penyuluhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan pemasangan spanduk yang berisi larangan membuang sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kedokangabus, Kecamatan Gabus Wetan, Indramayu. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Agustus 2021.

Berdasarkan analisis situasi di atas, peneliti melakukan Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Rumah Mendukung Pembangunan Desa Wisata Berbasis Door to Door dikarenakan jadwal berladang di sawah yang berbeda-beda sehingga susah untuk mengobservasi warga dilingkungan rumahnya. Selain itu, masyarakat dapat turut berperan dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga, misalkan dengan melakukan daur ulang, memilah sampah sebelum dibuang, dan membuang sampah ke tempat yang tidak menimbulkan polusi atau masalah baru. Pengelolaan sampah rumah tangga hendaknya dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang, yaitu dengan memilah sampah yang mudah busuk dan tidak mudah busuk. Perilaku rumah tangga di Indonesia dalam memilah sampah mudah membusuk dan tidak

mudah membusuk masih rendah. Berdasarkan data BPS (2014), persentase rumah tangga yang memilah sampah hanya 18.84%, sedangkan rumah tangga yang tidak memilah sampah tercatat sebesar 81.16%. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan apabila menghendaki lingkungan yang sehat antara lain:

- 1) Sampah-sampah di tempat tinggal dapat ditanggulangi dengan cara dibuang dilokasi pembuangan sampah (yang jauh dari lingkungan tempat tinggal), atau dengan pembuatan lubang sampah, dengan menimbun atau dikelola untuk dibuat pupuk kandang.
- 2) Genangan air, air tidak boleh tergenang lebih dari seminggu, karena dapat dijadikan tempat berkembang biaknya nyamuk, masalah ini dapat diatasi dengan pembuatan parit-parit atau selokan agar air dapat mengalir.
- 3) Sumber Air (sumur), konstruksinya baik dan memenuhi syarat, perlu diperhatikan saat membuat sumur, jarak minimal dari sumber air kotor (septick tank, sumur resapan, saluran air kotor yg tidak kedap air) adalah 7 meter, agar sumur tidak tercemar.
- 4) Tanaman disekitar rumah, pepohonan yang rindang akan mengakibatkan lingkungan yang gelap dan lembab, diusahakan agar sinar matahari pagi dapat menyinari rumah, tanpa terhalang oleh pepohonan.
- 5) Kandang hewan (biasanya untuk rumah di pedesaan), letaknya diusahakan agar tidak terlalu dekat dengan rumah terutama pembuangan kotoran, dapat dibuatkan tempat - tempat tertentu dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang.

Identifikasi Permasalahan yang Ada

Dari permasalahan atas dasar survey lapangan penulis mencetuskan untuk menjadi acuan dalam pembuatan program kerja pendukung kelompok. Pemilihan program kerja berdasarkan kondisi lapangan yaitu melihat banyaknya sampah berserakan di sekitar rumah yang dibuang sembarangan dan dibiarkan saja tanpa dikelola yaitu remaja di Desa Kedokangabus serta kondisi sanitasi irigasi yang pembuangan air limbah dari hasil MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus) warga menghitam di area sekitar rumah. Pelaksanaan sehingga program dapat diterima, dimengerti, dilaksanakan serta bermanfaat bagi semua masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja yang Direncanakan

Pada program ini, beberapa tahap yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini tim KKN di Desa Kedokangabus membuat proposal dan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan telah disetujui oleh DPL. Matrik dan Time Schedule dibuat supaya target pelaksanaan kegiatan ini dapat termonitoring. Selain itu materi yang akan disampaikan kepada para remaja juga

- disusun untuk memudahkan para remaja memahami materi. Pada tahap ini pula tim KKN di Desa Kedokangabus membuat instrument penilaian rumah sehat serta instrument wawancara.
2. Pelaksanaan
Sehari sebelum pelaksanaan, tim akan menghubungi mitra yang akan diajak bekerja sama untuk memastikan pelaksanaan program. Pada saat pelaksanaan tim melakukan masing-masing tugas. Sebelum dimulai, salah satu tim memberikan penilaian rumah sehat dan sebelum kegiatan diakhiri tim mewawancarai warga dengan memberikan penyuluhan kesehatan lingkungan rumah sehat.
Adapun pelaksanaannya tim akan memberikan penyuluhan berupa pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, menumbuhkan kesadaran para keluarga mengenai dampak sampah yang dibuang sembarangan, mempersuasi warga untuk bergotong royong membersihkan sampah-sampah yang berserakan di sekitar rumah agar menjaga kebersihan bersama dan melarang membuang sampah sembarangan dan berserakan.
 3. Evaluasi
Evaluasi dilakukan berdasarkan penilaian rumah sehat serta observasi untuk melihat peningkatan pengetahuan para warga. Untuk memastikan jawaban para warga akan dilakukan wawancara. Hasil wawancara ini disandingkan dengan hasil pretest dan posttest.
 4. Pelaporan
Tahap pelaporan merupakan laporan akhir kegiatan yang harus diserahkan ke LPPM. Laporan akhir berisi hasil-hasil kegiatan dan hasil analisis kegiatan.

Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun dengan kegiatan penyuluhan ini, diharapkan para warga di Desa Kedokangabus memperoleh pengetahuan serta mengetahui pemahaman dan kesadaran akan kesehatan lingkungan rumah sehat dan dampak dari sampah serta lingkungan yang kurang bersih.

2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dengan pelaksanaan kegiatan ini, sebagai berikut.

1. Sebagai sarana pengabdian masyarakat program kesehatan lingkungan terhadap masyarakat RT 12 Desa Kedokangabus, Kecamatan Gabus Wetan, Indramayu Tahun 2022.
2. Sebagai sarana menemukan gambaran kesehatan lingkungan yang sebenarnya pada masyarakat.
3. Sebagai sarana menambah ilmu dan pengalaman.

Sasaran Program

Sasaran pada program ini adalah masyarakat sekitar RT 12 di Desa Kedokangabus dengan konsep gerakan Door To Door dengan melakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan wawancara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah.

Target Luaran

1. Luaran Akademik

Pada program kerja yang dilaksanakan penyuluhan berupa sosialisasi dan penilaian rumah sehat dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat dalam kurikulum pembelajaran di peminatan kesehatan lingkungan serta menjadi wawasan serta sebagai sarana menambah ilmu dan pengetahuan

2. Luaran Hasil

Pada program kerja yang dilaksanakan sasaran yang ingin dicapai yaitu pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan untuk memenuhi salah satu indikator rumah sehat. Adapun luaran hasil yang sudah didata dan dianalisis dapat dikatakan bahwa banyak sebagian masyarakat yang kurang mengerti mengenai pengelolaan sampah serta perilaku berpenghuni dalam penilaian rumah sehat sehingga presentase yang didapatkan yaitu 91 % adalah rumah tidak sehat, 9 % rumah sehat dari jumlah total 32 rumah yang telah dianalisis.

Indikator Capaian Hasil

Berikut ini akan disampaikan indikator capaian hasil dari kegiatan ini.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Indikator Capaian

Masalah Mitra	Solusi	Indikator Capaianh
Masyarakat belum memahami aspek rumah sehat	Memberikan penyuluhan kepada Masyarakat	Masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan terkait rumah sehat untuk kenyamanan.
Masyarakat masih membuang sampah rumah tangga sembarangan	Diberikan praktek kebersihan gotong royong	Masyarakat dapat menggunakan dalam menyelesaikan permasalahan terkait kebersihan lingkungan terkait sampah yang berserakan dan tidak membuang sampah sembarangan dengan adanya penyuluhan.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada masyarakat di RT 12 Desa Kedokangabus Kecamatan Gabus Wetan Kabupaten Indramayu. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2020.

Metode yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan program ini adalah pendekatan observasi yang mana menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode ceramah yang mana telah disediakan leaflet dan daftar tabel penilaian rumah sehat oleh tim KKN kepada masyarakat dengan kegiatan berbasis gerakan Door To Door. Selain itu metode yang digunakan dalam analisis data dalam pengolahan data menggunakan tabel penilaian rumah sehat berdasarkan aturan Depkes RI (2012) yang telah dibuat. Pada Penilaian yang dianalisis menurut Depkes RI (2012) bahwa rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria minimal : akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan.

Analisis

Hasil pendekatan observasi dengan metode ceramah dan penyuluhan dengan penilaian rumah sehat yang telah disediakan yang kemudian dirumuskan dalam pengolahan data sesuai dengan bobot nilai yang telah disediakan dalam tabel penilaian rumah sehat berdasarkan aturan Depkes RI (2012). Sehingga sangat memudahkan tim KKN untuk mengolah data akan dianalisis serta dikalkulasikan sesuai dengan bobot nilai yang ditentukan dan di golongkan berdasarkan kriteria rumah sehat dan rumah tidak sehat. Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah total rumah 32 rumah, didapatkan 91 % rumah tidak sehat dan 9 % rumah sehat yang menandakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan di area rumah yang tidak hanya sehat secara fisik saja, namun sehat secara psikologis seperti perilaku penghuni masyarakat dan tingkat pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah yang ada di Desa Kedokangabus RT 12, Indramayu tahun 2022. Berdasarkan analisis tersebut, sehingga sangat memudahkan tim KKN untuk memahami permasalahan pada kesehatan lingkungan di Desa Kedokangabus.

Hasil

Tabel 2. Jumlah Rumah Sehat di Desa Kedokangabus RT 12

Jumlah Rumah	Kategori Rumah Sehat	Kategori Rumah Tidak Sehat
3	√	
29		√
32	Total Rumah	

Data diatas merupakan data yang didapatkan Ketika pendataan Rumah Sehat di wilayah Kecamatan Gabus Wetan tepatnya di Desa Kedokangabus RT 12 pada hari Jumat 5 Agustus 2022. Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah rumah di Desa Kedokangabus RT 12 dengan melihat langsung dan mewawancarai dari setiap warga di Desa Kedokangabus dengan didampingi Kepala RT Kedokangabus RT 12.

Di sini kami melakukan penilaian terhadap rumah warga apakah sudah termasuk rumah sehat atau belum, dengan cara melihat komponen rumah seperti (langit-langit, dinding, lantai, jendela, ventilasi, lubang asap dapur dan pencahayaan) sarana sanitasi (sarana air minum, jamban, SPAL dan TPS) perilaku penghuni (membuka jendela kamar tidur atau ruang keluarga, membersihkan rumah atau halaman, membuang tinja bayi dan balita ke jamban, membuang sampah pada tempatnya) dan pemeriksaan kualitas air secara fisik di lihat dari tiga hal yaitu bau, rasa dan warna.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah rumah di Desa Kedokangabus RT 12 yang digolongkan atau yang sudah memenuhi syarat menjadi rumah sehat berjumlah 3 rumah sedangkan yang belum memenuhi syarat dan belum bisa dikategorikan sebagai rumah sehat berjumlah 29 rumah.

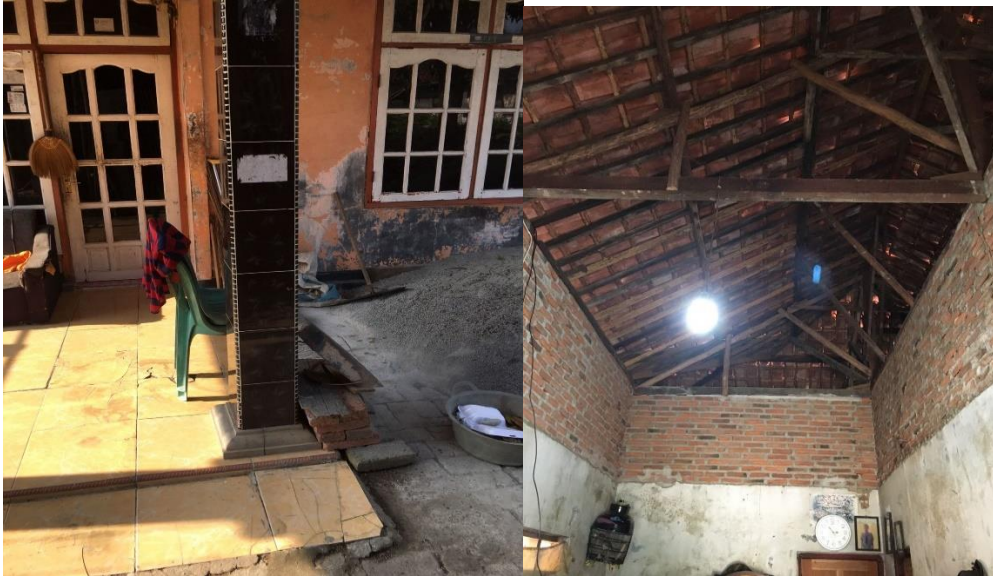
Berdasarkan data primer di atas, maka dapat dilihat bahwa data tersebut menunjukkan beberapa indikator yang belum terpenuhi syarat- syaratnya. Dikarenakan ketika kami melakukan Penilaian rumah sehat di rumah warga masih cukup banyak indikator masalahnya seperti di sarana sanitasi. Dari hasil penelitian analisis data ini terdapat banyak sekali kekurangan syarat untuk memenuhi kategori rumah sehat dilihat dari komponen yang dinilai rumah warga yang belum memiliki jamban dan sarana air bersih.

Terdapat 1 rumah yang tidak memiliki jamban di Desa Kedokangabus RT 12 serta terdapat 2 rumah yang tidak memiliki septic tank tetapi disalurkan ke sungai. Adapun permasalahan sanitasi lingkungan termasuk sarana pembuangan air limbah (SPAL) baik dari kotoran, bekas air cucian, air bekas mandi, air kotor atau air bekas lainnya yang masih ada yang dialirkan ke selokan terbuka atau sungai. Dikarenakan 2 rumah tersebut tidak memiliki *septic tank*.

Kemudian terdapat 29 rumah yang masih menggunakan sumur gali akan tetapi bukan milik sendiri dan ada 3 rumah yang menggunakan sarana air dari dana pengelolaan Jetpam / Pusat air desa dengan pengelolaan yang ada, akan tetapi terdapat 7 rumah warga yang menggunakan sumur gali yang dimana 7 sumur itu tidak memenuhi syarat, dikarenakan air dari sumur tersebut memiliki masalah. Dari 7 sumur tersebut terdapat 1 sumur yang memiliki masalah yang merupakan berasanya air sumur gali atau bor sehingga tidak baik untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun permasalahan lainnya yaitu 1 sumur memiliki warna yang pekat dan tentu saja dari permasalahan diatas semuanya tidak termasuk dalam kategori rumah sehat.

Permasalahan berikutnya masih banyak warga yang tidak memiliki kesadaran diri, contohnya dalam pembuangan sampah, masih terdapat 32 warga yang dalam menangani permasalahan ini masih menggunakan pembakaran secara terbuka sehingga mengakibatkan pencemaran udara dan mengganggu kenyamanan dan ketertiban warga lainnya.

Dokumentasi Kegiatan:





KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi telah dilaksanakan sebaik mungkin. Peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan seperti membuat proposal program pendukung, menghubungi mitra, meminta persetujuan pihak Ketua RT 12 dan pihak Pemdes Kedokangabus dan merancang atau menyusun program yang akan dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan, ceramah, interaktif secara tatap muka dengan masyarakat RT 12 di Kedokangabus.

Saran

Pentingnya dorongan pemahaman peningkatan kesehatan lingkungan serta pengelolaan sampah dan pengetahuan rumah sehat dengan perilaku penghuni di RT 12 Desa Kedokangabus, Kecamatan Gabus Wetan, Kabupaten Indramayu, sehingga masyarakat setempat memahami dan mengerti bahwa rumah sehat sederhana yang layak huni yang setidaknya memiliki syarat minimal rumah sehat adalah sehat secara fisiologis dan psikologis. Sehingga akan meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Kemudian masyarakat setempat juga memahami dampak dari kesehatan lingkungan dalam kebersihan membuang sampah rumah tangga.

Demikian laporan kegiatan program pendukung dari kami. Semoga bermanfaat bagi masyarakat. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perumahan dan Permukiman., *Jumlah Timbunan Sampah Perkapita Berdasarkan Kabupaten atau Kota di Jawa Barat*, Diakses di Jumlah Timbunan Sampah Perkapita Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat (jabarprov.go.id).
- Suwita., Syafri Muhammad., Fahri Sukmal., 2019, Analisis Determinan Rumah Sehat Dalam Mendukung Pembangunan Berwawasan Lingkungan Di Kelurahan

- Kebun Handil Kota Jambi, *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Vol. 2 No. 1 (2019)*, Universitas Jambi, Jambi.
- Sukezi, T, W., Maurizka, I, R., Pratiwi, R, D., Kahar, M, V., Sari, D, A, P., Indriani, N, S., Santi., 2020, Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat dengan Metode Ceramah dan Leaflet di Dusun Modalan, *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4 No. 2 Agustus 2020*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Wibisono, Arif Fajar., Huda A. Khairul., 2014, Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Bagi Keluarga, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 1 Januari 2014*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Evanita, Susi., Cerya, Efni., 2021, Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Menmbangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol. 6 No. 2 Juli 2021*, Universitas Negeri Padang, Indonesia.
- Prihastuti, Dyah A.B., Windraswara, Rudatin., 2017, Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan, *Unnes Journal od Public Health Vol. 6 No. 2 April 2017*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Indraningrat, A, A, G., Subrata, Tanjung., Singapurwa, N, M, A, S., 2021, Pemberdayaan Masyarakat untuk Menerapkan Kesehatan Lingkungan di Masa Pandemi COVID-19 dan Promosi Potensi Wisata di Desa Bamo, Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Community Service Journal Vol. 3 No. 2 Hal 61-65 (2021)*, Universitas Warmadewa, Denpasar.